

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Profil Desa Nalumsari

Di dalam Kecamatan Nalumsari terdapat pemukiman yang dikenal dengan nama Desa Nalumsari. Sekitar 6.700 orang tinggal di Desa Nalumsari saat ini. Visi dan misi yang didasarkan pada analisis lingkungan strategis dan isu-isu strategis diwujudkan dalam rangka meningkatkan kinerja pembangunan dalam menghadapi perubahan lingkungan strategis yang sangat dinamis dan elemen-elemen yang berpengaruh yang berubah dengan cepat dari waktu ke waktu. Visi desa ini diharapkan dapat menjadi katalisator bagi seluruh anggota masyarakat untuk terus berupaya keras membangun desa dan mewujudkan visi yang diinginkan.

##### a. Visi

"Terwujudnya masyarakat Desa Nalumsari yang tertib, aman, damai, dan sejahtera" merupakan tujuan lima tahun ke depan yang ditetapkan Desa Nalumsari dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), mengingat potensi dan letak desa yang sangat strategis.

Secara keseluruhan, implementasi dari visi tersebut mengartikulasikan aspirasi masa depan yang dimiliki oleh setiap anggota masyarakat Desa Nalumsari, yang meliputi ketertiban, keamanan, dan kemakmuran desa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, visi ini mengandung pengertian bahwa Desa Nalumsari adalah komunitas yang aman yang menjaga prinsip-prinsip agama dan supremasi hukum, yang didukung oleh lingkungan di mana penduduknya bebas menggunakan hak-hak kewarganegaraannya, memperlakukan satu sama lain secara bermartabat, memikul tanggung jawab sosial, dan memenuhi kebutuhan material dan spiritual mereka.

##### b. Misi

Misi Desa Nalumsari berikut ini dibuat untuk mewujudkan Visi Desa Nalumsari yang telah disebutkan di atas dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan eksternal:

- 1) Meningkatkan harkat, martabat, dan derajat masyarakat dengan mendorong aktivitas, kreativitas, dan partisipasi

masyarakat secara optimal dalam pembangunan desa.

- 2) Memberi layanan yang prima efektif, efisien, akuntabel, transparan kepada masyarakat.
- 3) Mendengarkan dan memperhatikan aspirasi masyarakat secara proporsional.

## 2. Gambaran Umum

### a. Kondisi Geografis

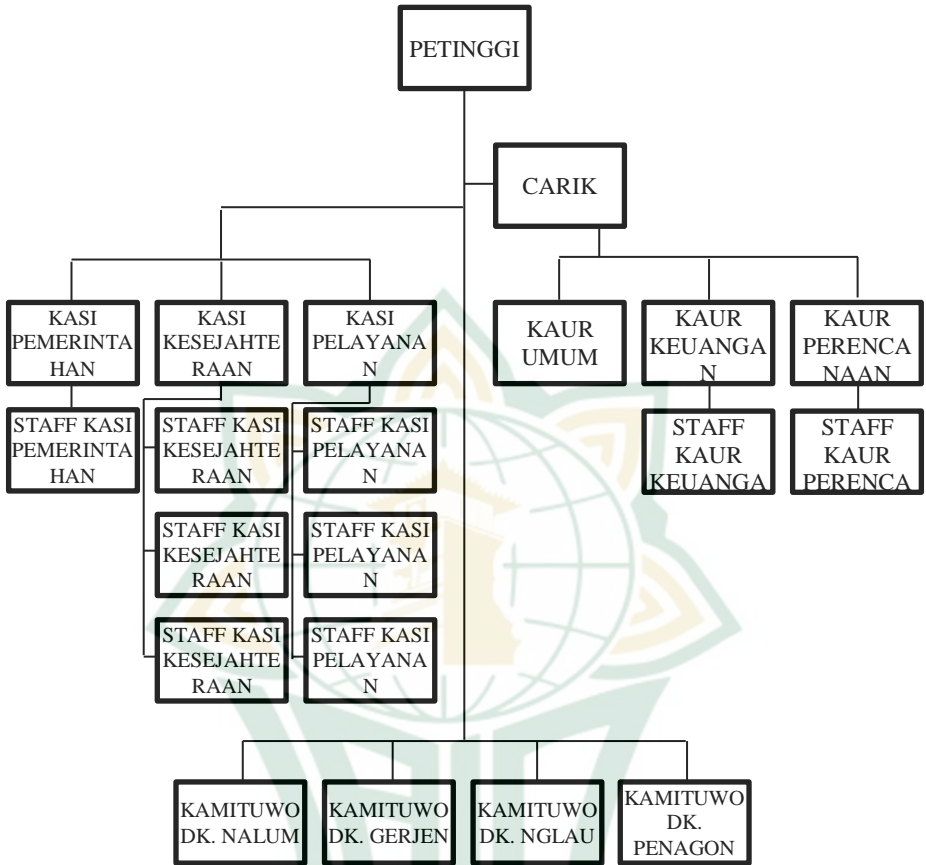
Desa Nalumsari sebagai salah satu desa di wilayah Kecamatan Nalumsari terletak di sebelah Timur Kota Jepara yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bendanpete Nalumsari Jepara
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tritis Nalumsari Jepara
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Papringan Kaliwungu Kudus
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gemiring Lor Nalumsari Jepara.

Jarak Desa Nalumsari dengan Ibu Kota Kecamatan Nalumsari sekitar 1 kilometer, dengan waktu tempuh kurang lebih 4 menit menggunakan kendaraan bermotor. Sementara itu, dibutuhkan waktu sekitar 45 menit untuk menempuh perjalanan dengan kendaraan bermotor sejauh +/- 35 kilometer menuju ibu kota Kabupaten Jepara.

Jika dilihat dari ketinggian permukaan tanah di atas permukaan laut, wilayah Desa Nalumsari berada pada ketinggian antara 1.000 hingga 1.500 meter, dengan luas wilayah yang tercatat mencapai ± 283.805 hektar.

b. Struktur Pemerintah Desa Nalumsari



c. Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin

Desa Nalumsari memiliki Kepala Keluarga 1.980 (KK) dengan Jumlah Penduduk berdasarkan data Desa adalah 6.746 Jiwa terdiri atas 3.285 pria serta 3.461 wanita. Tabel dibawah ini akan menjelaskan perincian penduduk berlandaskan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	3.285
2.	Perempuan	3.461
Total		6.746

Tabel 4.1

Perincian total warga berlandaskan gender

Berlandaskan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa tota; Penduduk Desa Nalumsari berlebih banyaknya wanita

daripada pria.

d. Jumlah penduduk menurut Usia

No	Kelompok Umur	pria	wanita	Total
1	0-5	325	251	576
2	6-8	310	454	764
3	9-13	561	350	911
4	14-18	470	365	835
5	19-21	245	451	696
6	22-24	156	390	546
7	25-30	278	221	499
8	31-40	386	416	802
9	41-60	200	350	550
10	60 ke atas	354	213	567
	Total	3285	3461	6746

Tabel 4.2

Perincian total Penduduk berlandaskan Usia

e. Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pelajar/mahasiswa	672	856	1.528
2	Buruh	1253	1145	2.398
3	Pedagang	188	350	538
4	Bidan	0	3	3
5	PNS/TNI/Polisi	51	58	109
6	Guru	120	134	254
7	Petani	475	199	674
8	wiraswasta	150	194	344
9	Tidak bekerja (Pengangguran)	376	522	898
	Total	3285	3461	6.746

Tabel 4.3

Perincian Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Pekerjaan

f. Sarana Pendidikan

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	PAUD/TK	7	Baik
2	SD/MI	4	Baik
3	SMP/MTs	1	Baik
4	SMA/MA	1	Baik

5	Ponpes	4	Baik
6	TPQ	5	Baik
7	Madin	4	Baik

Tabel 4.4  
Sarana Pendidikan

g. Sarana Kesehatan

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Puskesmas	0	Baik
2	Klinik	0	Baik
3	PKD	1	Baik
4	Posyandu Balita	6	Baik
5	Posyandu Lansia	3	Baik
6	Balai Pengobatan	2	Baik
7	Tempat Praktik dokter	2	Baik

Tabel 4.5  
Sarana Kesehatan

h. Prasarana Umum Desa

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Desa	1	Baik
2	Gedung Olahraga	1	Baik
3	UED SP	1	Baik
4	BUMDES	1	Baik
5	Perpustakaan Desa	1	Baik
6	Lapangan Olahraga	3	Baik

Tabel 4.6  
Prasarana Umum

**B. Deskripsi Data Penelitian**

**1. Pemahaman Orang tua mengenai karakter pendidikan Islami pada anak di Desa Nalumsari**

Desa Nalumsari yakni dusun yang beradakan di pedalaman yang sangat jauh dari perkotaan. Pendidikan Orang tua Zaman dahulu meyoritas hanya sampai pad jenjang SD sederajat dan SLTP. Sangat minim Orang tua yang menempuh pendidikannya sampai ke jenjang SLTA apalagi sampai ke jenjang perkuliahan. Hal tersebut tidak lain karena faktor ekonomi dan belum terlalu memprioritaskan pendidikan. Banyak Orang tua yang sangat memahami pentingnya pendidikan Islam, tetapi persepsi Orang tua perihal Pendidikan baik umum maupun

agama itu adalah tugas sekolah. Orang tua kurang perhatian mengenai pendidikan karakter Islam dalam keluarga sehingga hal tersebut yang menjadi salah satu pengaruh pada akhlak anak menjadi kurang baik, berkomunikasi kasar serta sering melontarkan kata-kata yang tidak seharusnya diucapkannya atas orang Islam. Hal inilah bisa kita lihatberlandaskan temuan tanya jawab melalui Orang tua Di Desa Nalumsari.

Menurut Ibu Indah beliau mengatakan “ *iya mbak, saya faham mengenai pendidikan Islam, semua sudah saya pasrahkan ke sekolah karena sekolahnya sudah full day. Jadi tidak khawatir terpengaruh dunia luar. Orang tua tinggal berusaha mencari biaya untuk sekolah anak. Saya hanya berpesan pada anak saya kalau sekolah harus sungguh-sungguh karena orang tua susah payah membiayai*”

Menurut Ibu Muzaroah “*alhamdulillah faham mbak. Saya dan bapaknya selalu memperhatikan keseharian anak dirumah apalagi perihal sholat, ngaji, dan teman yang mengajak main selalu saya lihat, kalau baik saya izinkan tetapi kalau tidak baik tidak saya izinkan. Tapi namanya mendidik anak laki-laki itu susah banget mbak. Kalau dia ngeyel ya saya biarkan terpenting saya sudah memberikan perhatian*”

Bapak Basuki beliau mengatakan “*saya sangat memahami dan keras kalau mendidik anak perihal agama mbak. Dulu saya memasukkan anak saya ke pesantren karena takut dirumah tidak ada yang memantaunya karena saya single parent harus bekerja. Tetapi semakin lama di pesantren akhlak nya berantakan. Menurut penglihatan saya karena terpengaruh teman-temannya. Saya bukan menyalahkan pesantren tapi menyalahkan anak saya sendiri yang tidak bisa mengontrol dirinya. Setelah itu saya paksa untuk boyong dan melanjutkan sekolah dirumah dan lebih memperketat jadwal kesehariannya. Alhamdulillah sekarang berangsur membaik. Begitu ya mbak, saya memang sangat keras kalau soal agama*”

Berdasarkan temuan dari wawancara tersebut, terlihat bahwa beberapa orang tua tidak menyadari tanggung jawab mereka sebagai madrasah pertama bagi anak-anak mereka. Mereka hanya memberikan pelajaran kepada anak di sekolah. Di sisi lain, karakter anak yang baik dibentuk oleh pola asuh orang tuanya. Orang tua yang tidak menanamkan karakter yang baik kepada anak-anaknya agar tidak mudah terpengaruh oleh dunia luar juga menjadi penyebab anak mudah terpengaruh oleh pergaulan di luar.

## 2. Peran Keluarga dalam membentuk karakter Pendidikan Islami pada anak di Desa Nalumsari

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran keluarga atas membuat karakteristik karakter islami pada anak. Sebagian besar orangtua siswa menyelesaikan pendidikan sampai pada sekolah menengah pertama (SMP), dan jika dilihat pekerjaan orangtua sebagian besar yaitu bekerja di Rumah tetapi dalam kehidupan sehari-hari orangtua lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja sampai waktu guna anaknya berkurang berkurang. Orangtua tak selalu memerhatikan kebutuhan anaknya sebab kesibukannya masing-masing.

Guna menghidupi keluarga orangtua harus bekerja sehingga waktu guna mengurus anak jadi berkurang yang mana perihalnya menjadi minimnya perhatian orangtua terhadap anaknya. Kebutuhan anak setiap harinya tidak terkontrol atau tidak terpenuhi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak basuki dalam wawancara *“Saya seorang single parents mbak, yang harus bekerja keras untuk menghidupi kedua anak saya. Jadi saya ajarkan anak saya untuk mandiri dan sadar akan apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pelajar dan juga tanggung jawab terhadap agama terutama perihal sholat. Saya bilang ke anak kalau saya bekerja untuk dia, jadi dia harus bisa sadar akan tanggung jawabnya”*.

Interaksi orangtua dan anak di Desa Nalumsari ini kurang baik, perihalnya bisa dipandang atas temuan kuesioner yang sudah disebarakan oleh penulis kepada masyarakat menunjukkan sifat kurang keterbukaan anak terhadap permasalahan yang dihadapi dan juga kelalaian orangtua yang membiarkan anaknya begitu saja. Orang tua tidak menyadari tantangan belajar yang dihadapi anak-anak mereka. Selain itu, mereka juga tidak menanyakan tentang kesulitan akademis anak-anak mereka. Karena mereka percaya bahwa semua pelajaran itu sederhana dan anak-anak dapat mempelajarinya, orang tua jarang memberikan bimbingan atau dorongan.

## 3. Faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter pendidikan islami pada anak di Desa Nalumsari

Tidak adanya keterlibatan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana anak-anak mengembangkan karakter Islami mereka. Peneliti mewawancarai Ibu Narti dan menemukan bahwa orang tua sibuk dengan pekerjaan dalam kesehariannya, dan hal ini diperlukan untuk memenuhi tuntutan keluarga. Dalam wawancara dengan peneliti, salah satu orang

tua, Ibu Indah, menyatakan bahwa ia bekerja karena keterbatasan ekonomi, tetapi Ibu Zaroah menghadapi tantangan karena anaknya sulit diatur dan segala sesuatu harus dilakukan sesuai dengan keinginan anaknya.

Salah satu tokoh agama di Desa Nalumsari, Bapak Mursid, juga diwawancarai oleh peneliti. Beliau menyatakan dalam wawancara tersebut *“sepengetahuan saya selama ini ya mbak, faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter Islami anak dalam keluarga itu ada tiga. Pertama karena faktor Orang tua itu sendiri ada yang bekerja seharian tidak mengurus anaknya sehingga anak berkelakuan se enaknyanya sendiri karena bebas tidak ada yang memantau atau melarang. Kedua faktor dari anak itu sendiri. Anak sekarang sangat sulit katika di tuturi hal-hal baik, mereka menyepelkannya. Ketiga faktor lingkungan itu sendiri. Seperti yang sudah saya alami sejak dulu mbak, contoh kecil ketika anak udah menginjak usia remaja itu sudah tidak mau mengaji, adzan, bahkan untuk sholat di musholla mereka sudah malas. Itu terjadi karena yang usia di atasnya begitu semua. Sampai saat ini saya masih belum menemukan cara supaya generasi selanjutnya tidak terjadi seperti itu. Karena Orang tua pun membiarkan anaknya”*.

Dilihat dari hasil wawancara faktor utama yang mempengaruhi pembentukan karakter pendidikan Islam anak dalam lingkup keluarga yaitu karena faktor ekonomi. Orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurangnya perhatian Orang tua terhadap anak. Selain itu ada juga faktor dari anak nya sendiri karena jika dilihat anak zaman sekarang sangat sulit di atur, anak sangat minus dalam hal sopan santun dan juga perihal agama. Hal tersebut tidak lain karena terpengaruh oleh dunia luar sehingga mereka meniru dan menganggap hal tersebut adalah wajar.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Pemahaman Orang tua mengenai karakter pendidikan Islami pada anak di Desa Nalumsari

Pada pembahasan tersebut memaparkan penjabaran pada analisa temuan-temuan penelitian yang dilaksanakan atas orang tua serta anak di Desa Nalumsari.

Menurut hasil wawancara, Orang tua siswa sudah memahami mengenai pendidikan karakter tetapi yang menjadi problem adalah Kurangnya Pemahaman orang tua dalam menanamkan Pendidikan karakter Islami dalam keluarga.

Kenyataannya masih banyaknya keluarga yang tak mengerti betapa esensialnya peran Orang tua dalam pendidikan karakter anaknya. Orang tua sibuk bekerja sedangkan tanpa memerhatikan anaknya.

Pendidikan karakter anak tidak sepenuhnya tanggung jawab guru disekolah, namun orang tua pun mempunyai tanggung jawab mengenai pendidikan karakteristik dari anak itu sendiri. oleh karena itu Orang tua tidak hanya perlu memahami pendidikan karakter akan tetapi harus melaksanakan pendidikan karakter dalam lingkup keluarga itu sendiri mengingat Orang tua merupakan pendidik pertama dan paling utama bagia anak.

## **2. Peran Keluarga dalam membentuk karakter pendidikan Islami pada anak di Desa Nalumsari**

Berdasarkan temuan studi yang dilakukan terhadap orang tua di Desa Nalumsari, terbukti bahwa orang tua memainkan peran penting dalam membentuk karakter moral anak-anak mereka dengan memberikan pengetahuan, nilai, dan kemampuan dasar seperti pelajaran agama, tata krama, sopan santun, kasih sayang, rasa aman, dan dasar-dasar untuk mematuhi aturan. Oleh karena itu, anak-anak paling baik dibentuk oleh pengalaman kehidupan awal karena mereka lebih mudah menerima pelajaran dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua mereka. Orang tua menanamkan nilai-nilai dan perilaku yang sesuai dengan standar masyarakat, agama, dan hukum kepada anak-anak mereka. Anak-anak dapat dididik dengan cara disadarkan akan perbuatan positif yang harus mereka lakukan. Mengajari anak-anak untuk berperilaku baik melibatkan pemodelan perilaku yang baik untuk mereka ikuti dan menguraikan konsekuensi dari perilaku buruk dan apa yang terjadi pada mereka ketika mereka melakukannya. Orang tua menekankan pentingnya cinta dalam pendidikan mereka sehingga anak-anak mereka akan menerima apa yang mereka pelajari.

Membentuk kebiasaan mendidik anak tentang agama dengan membiasakan mereka melakukan hal-hal baik setiap hari. Memperkenalkan peraturan agama ke dalam kehidupan anak-anak dan mengajari mereka mengaji. Anak-anak harus dimasukkan ke dalam suasana yang mengedepankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka dan diajari sopan santun ketika berbicara. Informasi di atas berkaitan dengan temuan observasi, karena menunjukkan bahwa mendidik anak tidak hanya menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga membawa ajaran agama ke dalam semua aspek kehidupan sehari-hari.

Jika Anda mendengar anak-anak bertindak kasar atau tidak sopan, luruskanlah. Anak-anak bergaul dengan lingkungan yang lebih luas saat mereka berada di luar rumah, yang menyebabkan banyak dari mereka terpengaruh dan mengadopsi perilaku negatif. Untuk menghindari menyakiti hati anak-anak mereka atau memberi kesan bahwa mereka tidak belajar dari orang tua mereka, orang tua mengajari anak-anak mereka untuk bersikap pengertian dan berbicara dengan cara yang baik dan sopan. Anak-anak biasanya mengambil kebiasaan berbicara kasar dan tidak sopan ketika mereka melihat orang lain menggunakan kata-kata ini dan mencoba menirunya.

Hal pertama yang harus dilakukan ketika seorang anak berulah adalah mengoreksi mereka, terutama jika mereka mulai bersikap tidak sopan dan marah. Kedua, mengajarkan anak-anak bahwa berbicara dengan cara yang tidak sopan atau tidak hormat adalah perbuatan buruk yang dibenci Tuhan. Ketiga, mencontohkan kepada anak penggunaan bahasa yang baik dan sopan dalam pergaulan, terutama dengan orang tua. Keempat, ajarkan dan biasakan anak untuk berbicara sopan dalam situasi sehari-hari.

Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka. Kepribadian dan karakter anak sangat dibentuk oleh orang tuanya. Anak akan meniru kebiasaan yang dibentuk oleh orang tuanya. Anak-anak menerima pendidikan bahkan sejak mereka masih dalam kandungan. Pendekatan terbaik untuk mendidik diri sendiri adalah dengan mempraktikkan perbuatan baik seperti membaca Al-Qur'an, mendengarkan ayat-ayat suci yang dibacakan, mengucapkan kata-kata yang baik, membuat koneksi moral, dan menempatkan prioritas tinggi pada prinsip-prinsip agama dalam semua hal yang Anda lakukan.

Anak-anak di Desa Nalumsari membutuhkan orang tua mereka untuk memberikan kasih sayang dan perhatian penuh kepada mereka. Orang tua juga harus mudah didekati dan akrab dengan anak-anak mereka sehingga mereka merasa aman. Orang tua harus memantau pertumbuhan anak mereka setiap hari karena mereka adalah pengasuh utama anak, sumber perkenalannya dengan dunia luar, sumber respons emosional setiap anak, dan orang-orang yang memperlakukan mereka. Untuk mengembangkan karakter Islami yang kuat, pendidikan karakter, terutama karakter Islami, harus dilakukan secara berkesinambungan. Anak-anak belajar dari lingkungan dan

keluarga mereka, yang membentuk karakter mereka. Untuk memastikan bahwa kebiasaan-kebiasaan ini tertanam kuat, beberapa contohnya adalah mengajarkan kesopanan, mempraktikkan sopan santun, mengucapkan salam saat pergi dan pulang dari mana pun, serta membiasakan diri untuk berdoa sebelum tidur dan membaca basmalah saat makan. Jika orang tua memberikan pengalaman sehari-hari kepada anak-anak mereka, hal-hal seperti ini akan berubah di masa depan. Berikut ini adalah beberapa cara efektif yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengajarkan nilai pendidikan agama pada anak:

- a. Orang tua tidak boleh berdebat, menuding, atau merendahkan satu sama lain. Selain itu, pertengkaran terjadi di depan anak.
- b. Menghindari kumpul-kumpul keluarga ketika topik-topik keji dibicarakan untuk mencegah anak-anak meniru perilaku ini, seperti gosip, iri hati, cemburu, keserakahan, kesombongan, dan perbuatan atau perkataan keji lainnya.
- c. Dalam hal perbuatan, terutama yang berdampak langsung pada anak-anak, orang tua harus mendahulukan keridhaan Allah daripada keridhaannya sendiri.
- d. Secara konsisten berprasangka baik kepada orang lain.
- e. Menggunakan nama yang sopan dan terhormat ketika berbicara satu sama lain; menahan diri untuk tidak menggunakan kata-kata kotor atau tidak senonoh.
- f. Menahan diri untuk tidak mengeluh karena hal itu akan membuat anak-anak melihat dunia secara negatif. Sebaliknya, tunjukkanlah kesabaran dan rasa syukur yang terus menerus atas nikmat Tuhan.
- g. Jadwalkan waktu kumpul keluarga yang sering untuk mendiskusikan masalah dan mengajak anak-anak untuk berbagi ide.

### **3. Faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter pendidikan Islami pada anak di Desa Nalumsari**

Berdasarkan hasil wawancara faktor Penghambat Pembentukan karakter pendidikan Islami di Desa Nalumsari adalah kurang kondusifnya lingkungan tersebut. Sejumlah penghambat baik internal misalkan di bawah ini:

Orang tua Hambatan yang ditemui atas pembimbingan pada remaja adanya 2 unsur yakni :

- a. faktor internal
  - faktor internal nya antara lain :
    - 1) Karena anak-anak di Desa Nalumsari lebih

- berpengetahuan daripada orang tua mereka, nasihat dari orang tua terkadang dianggap sebagai fantasi.
- 2) Tingkat kecemasan remaja yang berbeda-beda tentang masa depan menyebabkan beberapa langkah yang diambil dengan benar terkadang menyimpang dari jalurnya.
  - 3) Terakhir, mungkin sulit untuk mengidentifikasi kemampuan terpendam seorang remaja karena watak mereka yang terkadang pendiam (pemalu).
- b. Faktor eksternal
- Hambatan eksternal yang di jumpai dalam pembentukan karakter pendidikan Islami dalam keluarga yakni:
- 1) Fakta bahwa media massa dan elektronik telah mengalami globalisasi dan reformasi, sehingga lebih mudah ditiru oleh remaja; tidak adanya sumber daya dan infrastruktur di desa untuk membantu remaja mengeksplorasi minat dan bakat mereka; dan kurangnya dana yang tersedia untuk pengembangan moral dan karakter remaja.
  - 2) Kurangnya minat remaja untuk mempelajari agama, rasa percaya diri yang berlebihan sehingga sulit dikontrol dalam berperilaku, serta kecenderungan untuk mengikuti dan meniru budaya yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku meskipun sudah sering dinasehati.
  - 3) Masyarakat masih belum cukup tahu untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke program pendidikan agama.